

Evaluasi Program *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul

Jauhari Iswahyudi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul

e-Mail: iswahyudijauhari@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain empirical descriptions and evaluate the implementation of boarding school program at MAN 1 Gunungkidul. This research is an evaluation study that uses a qualitative approach. The evaluation model used is a formative evaluation model developed by Scriven. In this study, evaluation criteria were set before data collection, which was developed through library review and based on the guidelines for organizing boarding school program compiled by the Management Team of Boarding School MAN 1 Gunungkidul. The data analysis techniques used are qualitative analysis techniques according to Miles and Huberman that include four main activities, namely: data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results showed: (1) The selection system of boarding school program participants is carried out objectively and transparently using the procedures specified by madrasa, (2) Funding for boarding school program is largely the responsibility of the committee and zakat funds, only a small portion of which is a burden on parents of the parents of the student guardians, (3) Dormitory facilities are still not ideal, need to be built adequate dormitories to maintain the boarding school program, and (4) The learning achievement of boarding school students in both academic, religious and non-academic fields is still lacking.

Keywords: *Boarding School, Program Evaluation, Graduate Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi empirik dan mengevaluasi pelaksanaan program boarding school di MAN 1 Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven. Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi ditetapkan sebelum pengumpulan data, yang dikembangkan melalui kajian pustaka dan berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan program boarding school yang disusun oleh Tim Pengelola Boarding School MAN 1 Gunungkidul. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi empat kegiatan utama, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem seleksi peserta program boarding school dilakukan secara objektif dan transparan dengan

menggunakan prosedur yang telah ditentukan oleh madrasah, (2) Pendanaan untuk program *boarding school* sebagian besar menjadi tanggungan komite dan dana zakat, hanya sebagian kecil saja yang menjadi beban orang tua wali siswa, (3) Fasilitas asrama masih belum ideal, perlu dibangun asrama yang memadai untuk terselenggaranya program *boarding school*, dan (4) Prestasi belajar siswa *boarding school* baik di bidang akademik, keagamaan maupun bidang non akademik masih kurang.

Kata Kunci: *Boarding School, Evaluasi Program, Mutu Lulusan*

Pendahuluan

Madrasah merupakan akar pendidikan Indonesia yang umurnya lebih tua daripada sekolah. Madrasah berkembang seiring dengan masuknya Islam di Nusantara. Dalam sejarahnya madrasah telah melahirkan leader dalam bidang pendidikan dan agama, negarawan dan bahkan pahlawan (Nur Kholis Setiawan, 2015: 16). Nur Kholis Setiawan (2015: 19) menyatakan bahwa umat Islam harusnya percaya diri dan bangga bisa memiliki madrasah. Madrasah seharusnya menjadi lembaga pendidikan tujuan utama bagi umat Islam, bukan lembaga pendidikan alternatif. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kualitas. Madrasah harus mampu mempertegas dan mempertahankan *points of difference* (titik-titik perbedaan) atau distingsi dengan sekolah lain. Ciri Keislaman yang melekat pada madrasah harus diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang unik dibandingkan dengan keluaran sekolah pada umumnya.

Dalam pengelolaan madrasah menjadi institusi yang diminati dan dimaui masyarakat maka ciri khas yang ada perlu untuk dipertegas dan dipertahankan. Ciri khas ini harus menjadi sebuah keunggulan yang *excellent*. Kompetensi lulusan madrasah adalah generasi yang unggul, percaya diri, kompetitif dan mampu berkiprah di masyarakat sesuai ilmu yang telah diperoleh. Meski kenyataan di lapangan, saat ini keberadaan lulusan madrasah masih belum sesuai harapan. Kondisi nyata ini dirasakan secara langsung oleh MAN 1 Gunungkidul. MAN 1 Gunungkidul merasa penting dan perlu untuk menyelenggarakan program *boarding school*. MAN 1 Gunungkidul dimulai pada tahun pelajaran 2009/2010 dan di tahun Pelajaran 2019/2020 ini sudah memasuki 11 (sebelas) tahun. Penelitian ini dilakukan sebagai evaluasi penyelenggaraan program *boarding school* di MAN 1 Gunungkidul. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program *Boarding school* di MAN 1 Gunungkidul yang berkaitan dengan proses seleksi, pendanaan, sarana prasarana dan hasil belajar peserta *boarding school*. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh madrasah untuk pengambilan kebijakan untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan program *boarding school*, juga bagi guru untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan program *boarding school* di masa yang akan datang.

Program *Boarding School*

Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama (<https://kkbi.web.id/asrama.html>). Di *boarding school*, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan sekolah/madrasah. *Boarding school* memiliki dua komponen utama yaitu fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari ruang belajar, tempat ibadah dan asrama. Sedangkan komponen non fisik meliputi program aktivitas pembelajaran dan pembimbingan yang tersusun rapi, peraturan dan sanksi, serta orientasi mutu dari program.

Boarding school awalnya dikenal sebagai sekolah ala pondok pesantren. Di pondok pesantren para siswa diberikan pelajaran agama yang lebih mendalam, sedangkan dalam sekolah/madrasah lebih mengutamakan mata pelajaran umum. Hanya beberapa mata pelajaran keagamaan yang diajarkan. Keberadaan *boarding school* di madrasah seringkali dilakukan dengan menggabungkan pendidikan umum sekolah/madrasah dan pendidikan karakter ala pondok pesantren. Dengan tujuan, siswa memiliki kemampuan umum dan keagamaan secara berimbang. Perpaduan pendidikan umum dan pesantren yang diterapkan pada *boarding school* ternyata saat ini menarik minat yang sangat besar dari masyarakat.

Mutu kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program *boarding school*. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bagi peserta *boarding school* yang memiliki kemampuan dan intelektual lebih perlu dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil *boarding school* secara optimal. Sistem pembelajaran induktif dapat ditempuh melalui: (1) inkuiri; (2) pengatasan masalah (*problem solving*), (3) belajar menemukan (*discovery learning*), dan (4) metode saintifik. Melalui cara pembelajaran tersebut, ada banyak peluang dan tanggungjawab siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri (Conny Semiawan, 1997: 123).

Evaluasi Program

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya (Djemari Mardapi, 2004: 19). Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Menurut Tyler (Djemari, 2004: 19) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sedangkan menurut Worthen & Sanders (1973: 19) memberikan definisi *evaluation is the determination of the worth of the thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives*. Ada kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) dan adanya hal yang dinilai. Ada dua konsep terkandung dalam pernyataan ini,

yaitu keefektifan yang merupakan rasio antara output dan inputnya, dan konsep efisiensi yang merupakan taraf pendayagunaan input yang menghasilkan output lewat proses.

Ada beberapa prinsip dasar evaluasi di antaranya: (a) Evaluasi program merupakan kegiatan yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam mencapai tujuannya; (b) Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila ada kesalahan; (c) Evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satupun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda; (d) Di dalam kegiatannya mungkin saja belum dapat dengan tajam merumuskan pertanyaan untuk menggali data. Proses yang berlangsung terus menerus membantu evaluator menjadi mantap memasuki dan menyelami permasalahan; (e) Kesimpulan evaluasi hendaknya merupakan deskripsi yang jelas. Untuk memperkaya deskripsi, evaluator dapat mengajukan asumsi-asumsi yang didukung oleh data (Suharsimi Arikunto, 1988: 11). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2014: 2). Program dapat diartikan sebagai suatu rencana, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Formative Evaluation Model

Model evaluasi formatif dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi formatif merupakan bagian integral dari proses pengembangan. Dengan melakukan evaluasi formatif dapat diambil umpan balik yang berkesinambungan dalam upaya menyusun perencanaan dan hasil yang akan dicapai. Secara umum evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program yang sedang berlangsung atau yang sedang dikembangkan (Stufflebeam, 1985: 315).

Penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkungan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan. Dalam model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang “apa, kapan dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui sejauhmana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gunungkidul. Subjek penelitian dalam penelitian evaluasi program ini adalah informan penelitian. Yang berperan sebagai

informan penelitian adalah pengelola program *boarding school* dan siswa peserta *boarding school*. Adapun subjek penelitian dalam penyelenggaraan program *boarding school* di MAN 1 Gunungkidul Tim Pelaksana program *boarding school*, yang diorientasikan mengetahui dan lebih menguasai penyelenggaraan program *boarding school* di MAN 1 Gunungkidul; terdiri atas: (1) Koordinator Program, (2) Sekretaris, (3) Bendahara, dan (4) Guru BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2015: 404) adalah bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat sementara dan harus ditinjau ulang berdasarkan data yang diperoleh kemudian.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984: 23) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seleksi Peserta Program *Boarding School*

Program *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul dimulai sejak tahun pelajaran 2009/2010. *Boarding school* MAN 1 Gunungkidul ini digagas oleh kepala madrasah. Pada tahun pertama menerima 3 siswa putra dan 5 siswa putri, dari total siswa baru pada tahun tersebut sejumlah 156 siswa. Untuk menentukan peserta program *Boarding School*, ditentukan dengan sistem seleksi khusus. Seleksi calon peserta program *Boarding School* di MAN 1 Gunungkidul dilakukan bersamaan dengan seleksi penerimaan peserta didik baru. Seleksi tersebut dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama penjangkaran calon peserta dengan meneliti dokumen data siswa tentang prestasi akademik mereka yaitu dari nilai murni ujian nasional (SKHUN) dan nilai rapor. Nilai rapor yang digunakan untuk seleksi tahap pertama yaitu mata pelajaran PAI, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Nilai rapor keempat mata pelajaran tersebut mulai semester 1 sampai dengan nilai pada semester 5. Keempat mata pelajaran tersebut diambil rata-ratanya. Sedangkan untuk nilai hasil ujian nasional hanya diambil untuk 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Selanjutnya ketiga nilai mapel ujian nasional tersebut diambil rata-ratanya.

Seleksi tahap kedua dilakukan dengan serangkaian tes yaitu: (1) tes tertulis kemampuan akademik untuk mata pelajaran PAI, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA; (2) tes baca tulis Al-Quran, tes hafalan Al-Qur'an, dan (3) wawancara. Tes baca tulis Al-Quran dan hafalan Al-Qur'an dilakukan oleh tim penguji yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Selain itu dilakukan wawancara untuk mengetahui

kesiapan calon peserta, adanya surat kesanggupan sebagai peserta program dan persetujuan tertulis dari orang tua wali. Berdasarkan data hasil seleksi rapor, nilai ujian, tes baca tulis dan hafalan Al-Quran serta hasil wawancara tersebut, kemudian tim seleksi menentukan peringkat hasil seleksi. Rekapitulasi data peserta *boarding school* dari angkatan pertama sampai angkatan kesebelas, disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Program *Boarding School* MAN 1

No	Angkatan	Tahun Lulus	Putra	Putri	Jumlah
1	2009/2010	2011/2012	3	5	8
2	2010/2011	2012/2013	1	7	8
3	2011/2012	2013/2014	1	3	4
4	2012/2013	2014/2015	1	5	6
5	2013/2014	2015/2016	0	5	5
6	2014/2015	2016/2017	1	5	6
7	2015/2016	2017/2018	4	4	8
8	2016/2017	2018/2019	2	5	7
9	2017/2018	Kelas XII	0	6	6
10	2018/2019	Kelas XI	2	6	8
11	2019/2020	Kelas X	2	6	8
Total Peserta			17	57	74

Proses seleksi peserta program *boarding school* ditentukan atas kebijakan khusus oleh madrasah. Dalam menentukan peserta program *boarding school* tim seleksi telah melaksanakan tahapan seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Siswa yang diterima sebagai peserta program *Boarding School* telah melewati empat persyaratan tersebut yang harus dipenuhi. Kelengkapan dalam prosedur seleksi di MAN 1 Gunungkidul telah memenuhi syarat sesuai yang ditetapkan.

Ketersediaan dan Pemanfaatan Dana

Ketersediaan dana menjadi faktor penting untuk kelangsungan pelaksanaan program. Tanpa dukungan dana yang memadai, maka akan mengganggu kelancaran proses pendidikan dan pembinaan program *boarding school*. Pemenuhan kebutuhan dana pada penyelenggaraan program *boarding school* sebagian besar menjadi tanggungan komite madrasah. Sumber dana lainnya berasal dari dana amal, donatur yang tidak mengikat, dan dana pribadi dari orang tua wali siswa untuk kebutuhan makan dan kebutuhan keseharian siswa. Partisipasi wali murid dalam membantu pembiayaan pada penyelenggaraan program *boarding school* terbatas hanya untuk kebutuhan pribadi peserta didik. Kebutuhan dana operasional per tahun untuk penyelenggaraan program *boarding school* mencapai 35 juta rupiah. Biaya operasional *boarding school* yang berasal dari komite madrasah mencapai 71.40 persen, sedangkan dari zakat profesi guru

pegawai mencapai 28.60 persen. Mencermati uraian tentang ketersediaan dan pemanfaatan dana dapat dikatakan bahwa pemenuhan pendanaan program *boarding school* dapat tercukupi dengan baik. Madrasah telah mengambil kebijakan yang tepat dalam penggalan dana dan pemanfaatannya. Realisasi anggaran mencapai 90.38% untuk tahun pelajaran 2018/2019. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan realisasi biaya operasional *boarding school* dapat tercukupi dan sesuai ketentuan.

Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana madrasah untuk belajar reguler sudah cukup baik dan memadai, namun kondisi asrama putra dan putri belum baik. Asrama putri hanya menempati ruang kelas yang disetting sebagai asrama, sedangkan asrama putra menempati ruangan bekas kantor. Kondisi ini jauh dari kondisi ideal sebagai tempat asrama untuk siswa *boarding school*. Dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, program *boarding school* di MAN 1 Gunungkidul dapat dikatakan belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana madrasah untuk belajar reguler sudah cukup baik dan memadai, namun kondisi asrama putra dan putri belum baik. Asrama putri hanya menempati ruang kelas yang diseting sebagai asrama, sedangkan asrama putra menempati ruangan bekas kantor. Kondisi ini jauh dari kondisi ideal sebagai tempat asrama untuk siswa *boarding school*.

Sarana dan prasarana yang dimiliki asrama *boarding school* masih jauh dari layak. Ruang asrama yang sempit dan kurang mencukupi untuk siswa sejumlah 24 orang. Idealnya asrama *boarding school* bisa menempati ruangan atau gedung tersendiri, bukannya menempati salah satu ruang kelas yang disetting menjadi asrama. Kondisi asrama saat ini masih belum ideal, namun fasilitas yang ada sudah dirasa cukup memadai oleh anak-anak peserta *boarding school*. Siswa dapat beraktifitas dengan nyaman di asrama, bahkan ruang asrama dengan fasilitas yang dimiliki asrama masih lebih baik dari yang di rumah masing-masing. Karena sebagian besar peserta *boarding school* berasal dari keluarga kurang mampu.

Hasil Belajar Akademik dan Non Akademik

Hasil belajar akademik peserta program dapat dilihat pada buku laporan hasil belajar (rapor) yang setiap semesternya diterima oleh siswa. Laporan hasil belajar tersebut berisi tentang prestasi belajar peserta program untuk semua mata pelajaran yang diikutinya pada setiap semester. Hasil penilaian pada rapor tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Selain prestasi akademik, setiap peserta *boarding school* mempunyai kewajiban untuk menghafal Al-Quran minimal 1 Juz dan mampu membaca kitab *Arba'u Rosail, Mar'atu Sholihah, Sulam Taufiq, Aqidatul Awam, Safinatu Najah, Ta'lim Muta'alim, Hidayatu Syibyan dan Lubabul Hadis*.

Hasil belajar siswa *boarding school* yang tercermin dari nilai rapor siswa terdapat 4 siswa dari 14 peserta *boarding school* yang tidak mampu meraih

peringkat 5 besar di kelasnya. Sehingga siswa *boarding school* yang mampu meraih peringkat 5 besar dikelasnya mencapai 71.42%. Sedangkan untuk output lulusan yang mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi negeri mencapai 57%. Dari dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik peserta *boarding school* dapat dikatakan baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan. Terutama pada pencapaian siswa untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Untuk prestasi di bidang keagamaan dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengkhawatirkan membaca kitab. Ada 8 kitab yang mampu dikhatamkan oleh peserta *boarding school*. Hal ini sudah sesuai dengan target. Sedangkan untuk hafalan Al-Quran peserta *boarding school* ditarget minimal mampu menghafal juz 30 (1 juz). Dan hal ini juga sudah dapat dicapai oleh peserta *boarding school*, bahkan prestasi hafalan Al-Quran peserta *boarding school* ada yang mencapai 6 Juz. Rata-rata siswa bisa hafal 2 Juz.

Simpulan

Sistem seleksi peserta program *boarding school* dilakukan secara objektif dan transparan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan. Pendanaan untuk program *boarding school* sebagian besar menjadi tanggungan komite dan dana zakat, hanya sebagian kecil saja yang menjadi beban orang tua wali siswa. Fasilitas asrama masih belum ideal, perlu dibangun asrama yang memadai untuk terselenggaranya program *boarding school*. Prestasi belajar siswa *boarding school* baik di bidang akademik, keagamaan maupun bidang non akademik masih kurang. Gambaran ini menunjukkan perlu diupayakan pembangunan asrama *boarding* yang representatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, Djemari. "Kurikulum dan Evaluasi." *Makalah*, disajikan pada Konaspi V Universitas Negeri Surabaya, Oktober 2004.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitatif Data Analysis*. Beverly Hill: Sage Publication.
- Naga, Dali S. 1992. *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Besbats.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kkbi.web.id/asrama.html>.
- Setiawan, Nur Kholis. 2015. *Menata yang Terserak*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Stufflebeam, D.L & Shinkfied, A.J. 1985. *Systemic evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhooff Publishing.
- Worthen, B.r. & Sanders, J.R. (1973). *Education Evaluation: Theory and Practice*. Worthingtion, Ohio: Vharles A.Jones Publising Company.